

Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2019)

***Hunafa Ainun Nadlira¹, Ade Banani², Rio Dhani Laksana³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author: hunafandliraa@gmail.com

Abstract

Financial performance is a description of the company's financial condition in a certain period that can be seen in the company's financial statements to describe the company's financial health condition through the ratio of liquidity, solvency, profitability and company stability based on predetermined standards or criteria. Financial performance is needed by companies to know and evaluate the level of success in generating profits in the past so that they can be projected in the future. This research is entitled "Analysis of the Influence of Intellectual Capital and Financial Ratios on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia (Empirical Study on Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the Period 2014 - 2019)". The purpose of this study is to analyze the effect of VAIC, CAR, NPF used in Islamic banking to apply the concept of loans (loans) and FDR to the Financial Performance of Islamic Commercial Banks. For data analysis using classical assumption test, descriptive test, panel data regression test, determination test, and t test. The sampling technique used is purposive sampling. From the results of this study, it is known that VAIC has a positive and significant effect on ROA, CAR has a positive and significant effect on ROA, NPF has a negative and significant effect on ROA, and FDR has no effect on ROA. The implication of this research is to provide new insights regarding the financial performance of banks and what factors can increase or decrease financial performance as measured by profitability as well as consideration for making bank decisions and policies for interested parties.

Keywords: *Financial Performance, Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas perusahaan berdasarkan standard atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk dapat di proyeksikan pada masa yang akan datang. Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Ototitas Jasa Keuangan Periode 2014 - 2019)". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh VAIC, CAR, NPF yang digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*) dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Syariah. Untuk analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji deskriptif, uji regresi data panel, uji determinasi, dan uji t. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai kinerja keuangan perbankan dan factor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan yang diukur dari profitabilitasnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan bank bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

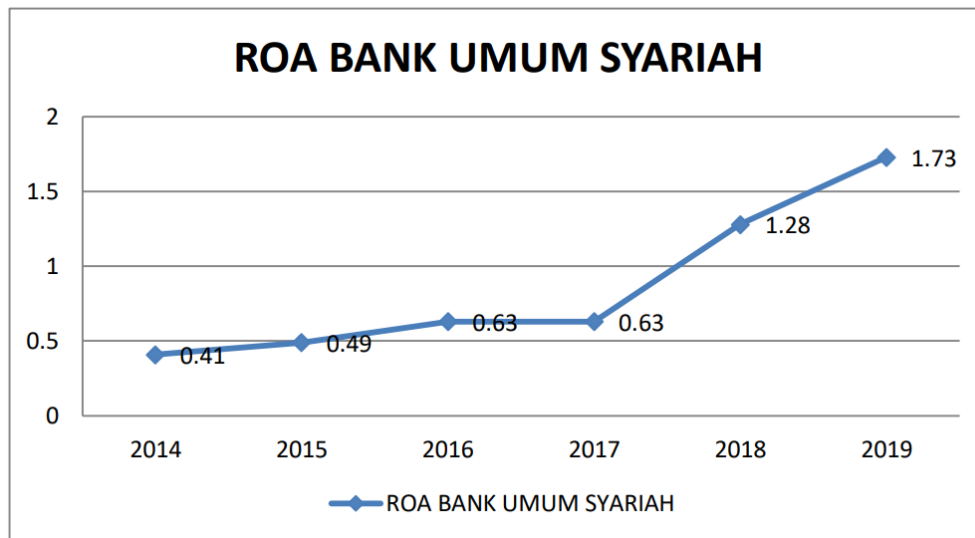
PENDAHULUAN

Di era ekonomi berbasis pengetahuan atau *knowledge-based economy era*, teknologi informasi dan keahlian intelektual menjadi sumber daya yang esensial yang harus dikelola perusahaan secara efektif untuk mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan (Gogan et al., 2016). Mengacu paparan *Organisation for Economic Co Operation and Development* (1996), ekonomi berbasis pengetahuan merupakan system ekonomi yang menekankan pada pemanfaatan, distribusi, dan peningkatan pengetahuan teknologi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Intellectual Capital menjadi faktor penting bagi bank syariah untuk mengungguli para pesaingnya dan untuk tetap bertahan di era ekonomi berbasis pengetahuan, IC memiliki karakteristik yang unik karena tidak mudah ditiru dan dapat menjadi aset yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat strategi dalam menciptakan nilai perusahaannya tanpa takut untuk diikuti oleh kompetitornya (Kamukan, 2015).

Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk melihat kondisi keuangan suatu perbankan, selain itu kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank agar mereka selalu merasa nyaman dan aman ketika menggunakan jasa bank tersebut. Hal terpenting guna menjadi penilai prospek kinerja keuangan bank ialah profitabilitas. Tingkatan profitabilitas bank yang semakin tinggi, menandakan bahwa kinerja bank itu pun semakin baik. Indikator yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini untuk pengukuran tingkatan profitabilitas bank yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Gambar 1. ROA Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019



Sumber: Statistik Perbankan Umum Syariah www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 1, bisa dikatakan bahwasannya rata-rata ROA bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2014 – 2019 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan yang menandakan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih dalam kondisi sehat. Peningkatan drastis terlihat pada tahun 2017 – 2019 sebesar 1,1%, hal tersebut berarti bahwasannya keuntungan yang dicapai bank umum syariah semakin besar dari tahun ke tahun dan semakin baik juga posisi bank umum syariah dari segi pemakaian aset.

Akan tetapi pada kenyataan bahwa masih terdapat beberapa bank yang kondisinya masih dalam keadaan tidak sehat. Misalnya pada bank Muamalat yang bermasalah pada CAR, NPF, dan strategi perbaikan SDM. Dilansir dari kompasiana.com PT Bank Muamalat Tbk mengalami permasalahan kekurangan modal dan para pemegang saham lama enggan untuk menyuntikkan dana segar sejak tahun 2015. Puncak permasalahan tersebut terjadi di tahun 2017, dimana rasio kecukupan modal (CAR) turun menjadi 11,58% angka tersebut dibawah ambang batas standard kecukupan modal yaitu minimal 12%. Permasalahan ini timbul karena PT Bank Muamalat Tbk terlalu fokus pada pendanaan korporasi, sehingga mengakibatkan pembiayaan bermasalah (NPF) bank yang terus meningkat di mana pembiayaan bermasalah atau NPF ini sempat berada diatas 5%, yaitu melebihi dari batas maksimal ketentuan regulasi Basel III, yang dapat menyebabkan Bank tersebut terancam bangkrut (kolaps). Agar dapat diklasifikasikan menjadi bank yang sehat, Bank Muamalat harus memperbaiki kinerja keuangannya dengan menambah modal dan memperbaiki kualitas asetnya. Dengan adanya fenomena tersebut, untuk menjaga kinerja bank yang sehat yang harus diperbuat yaitu dengan mempertahankan tingkatan profitabilitas bank itu sendiri. Peneliti terdorong guna mengkaji lebih dalam terkait factor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian di sini mengadopsi metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) pengembangan dari Pulic (1998) untuk mengukur kinerja IC bank umum syariah di Indonesia. Penelitian terkait *Intellectual Capital* pernah dilaksanakan oleh Al-Musali & Ismail (2014), Ku Ismail & Karem (2011) yang menemukan bahwa kinerja *Intellectual Capital* (VAIC) secara keseluruhan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) bank dengan positif. Akan tetapi, riset yang dilaksanakan Rahajeng & Hasibuan (2020) memperlihatkan bahwasannya IC tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan signifikan.

Pemilihan Rasio *Return On Asset* (ROA) yakni untuk mengukur kinerja bank dikarenakan ROA bisa menjadi pengukur sejauh mana kemampuan bank terkait pengaturan seluruh aset yang dipunyainya. ROA menjadi rasio paling krusial dari sejumlah rasio profitabilitas yang ada, rasio di sini digunakan ketika hendak melakukan perbandingan kinerja bank sebuah periode dengan periode selanjutnya agar terdapat implementasi di masa depan. Disamping itu, rasio di sini juga termasuk indikator efisiensi manajerial bank yang menjadi indikasi kemampuan manajemen terkait pengelolaan aset-aset yang dimiliki guna mendapat profit (Mudrajad Kuncoro, 2002:234). Menurut Dendawijaya (2005) besarnya ROA memperlihatkan semakin baik kondisi bank jika dilihat dari sisi pengelolaan aset.

Salah satu faktor bahwa gagalnya suatu perbankan biasanya disebabkan karena faktor permodalan yang rendah. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang batas minimal penyediaan modal, mengharuskan seluruh bank mempersiapkan modal minimum sejumlah 8% dari ATMR (Aktiva Terhitung Menurut Risiko) yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank yang dipergunakan dalam pengukuran tingkat kecukupan modal bank, dalam industri perbankan memiliki fungsi yakni sebagai bentuk antisipasi kerugian yang meningkat di masa mendatang.

Haidary & Abbey (2018) dan Eljelly (2013) pada risetnya menemukan bahwasannya terdapat pengaruh positif dari kecukupan modal dengan ROA. Kingu et al. (2018) juga menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut berarti bahwasannya tingkat ketersediaan modal yang dipunyai bank syariah yang semakin besar akan meningkatkan *return on asset* bank tersebut. Namun riset yang berbeda dilaksanakan Erina & Lace (2013) yang menjabarkan bahwasannya terdapat pengaruh negative yang signifikan antara kecukupan modal dengan ROA.

Penurunan profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh risiko kredit dimana ketidak mampuan nasabah untuk membayar kewajibannya kepada bank atau biasa disebut dengan kredit macet. Risiko kredit yang proksinya dengan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki peran penting dalam suatu perbankan karena apabila terjadi kredit macet akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Pratiwi (2012), menemukan bahwasannya NPF berpengaruh negative pada ROA bank umum syariah. Alharthi (2016), & Djalilov & Piesse (2016), juga menemukan bahwa risiko kredit mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dengan negatif, artinya bahwasannya perbankan syariah di Indonesia kurang berisiko artinya perbankan syariah mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Risetnya berbeda yang dilaksanakan Munir (2018) menemukan bahwasannya NPF mempengaruhi ROA dengan positif.

Risiko likuiditas juga mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank. Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), akan meningkatkan laba suatu perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan laba suatu perusahaan berarti kinerja perusahaan tersebut juga meningkat.

An & Habibullah (2009), Pratiwi (2012) memperlihatkan bahwasannya FDR mempengaruhi ROA dengan positif. Havidz & Setiawan (2015) juga memperlihatkan bahwasannya FDR mempengaruhi ROA dengan positif, hal itu dikarenakan semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bank tersebut tidak likuid. Artinya, jika bank tidak likuid, akan membuat mereka menghadapi risiko likuidasi yang tinggi dan bank juga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah kepada

bank. Penelitian yang berbeda oleh Haidary dan Abbey (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan ROA.

Mengacu pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat banyak perbedaan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014 – 2019”.

The general understanding of halal food and beverage should not be contaminated with pork or alcohol and that livestock should be slaughtered in accordance with the Islamic Shariah law in order to be suitable for consumption or usage. The procedure is as follows: the animal must be slaughtered by a Muslim, and it should be put down on the ground (or held if it is small) and the throat should be slit with a very sharp knife to make sure that the three main blood vessels are cut. While cutting the throat of the animal, the person must pronounce the name of God or recite a blessing which contains the name of God, such as “Bismillah, Allahu- Akbar”(Jallad, 2008).

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besar kecilnya *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Kinerja Keuangan*.

Tujuan Khusus

1. Guna menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Guna menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Guna menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Guna menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian di sini yakni guna mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap terikatnya. Penelitian di sini membahas pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen, serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* sebagai variabel dependennya. Di sini dipergunakan objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 - 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan ketika mendirikan dan menjalankan usahanya yaitu mencapai target perusahaan termasuk bank syariah. Salah satu targetnya yaitu mendapatkan laba atau keuntungan. Sebagai badan usaha, bank syariah juga perlu menghasilkan keuntungan yang wajar melalui aktivitasnya agar dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Guna 6 menjadi pengukur besaran laba perusahaan, dipergunakan rasio keuntungan yang dikenal dengan rasio profitabilitas.

Rasio ini digunakan dalam pengukuran efisiensi suatu perusahaan dan pengukuran besar atau kecilnya keuntungan yang didapat sebuah perusahaan dari periode tertentu sehingga dapat diketahui perkembangan keuntungan perusahaan dari masa ke masa.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) yakni rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA dipergunakan dalam pengukuran efektifitas perusahaan terkait laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan. Rasio ini diukurinya mempergunakan perbandingan antara keuntungan sebelum dikenakan pajak dengan jumlah keseluruhan aset perusahaan yang ada.

Sesuai dengan Surat Edaran oleh Bank Indonesia (SE BI No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011, idealnya ketentuan batas standard ROA bagi bank yakni 1,5%. Yang berarti jika bank mendapat keuntungan di bawah nilai yang ketetapan sudah diatur Bank Indonesia, maka bank itu dianggap dalam pengelolaan aset perusahaan masih belum optimal. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya semakin besar ROA maka operasi sebuah bank semakin efisien dan optimal dalam pengelolaan aset suatu bank tersebut.

Teori Basel III

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki acuan regulasi dalam berbagai sisi sesuai dengan regulasi perbankan dunia yaitu Basel III yang telah di sepakati BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*). BCBS ialah sebuah lembaga yang menyusun regulasi perbankan dunia yang dibuat dan diawasi oleh Bank Dunia (*World Bank*) dan *International Monetary Fund* (IMF). Akibat krisis pada tahun 2008 yang berdampak kepada dunia, BCBS menerbitkan dokumen Basel III: *Global regulatory Framework for More Resilient Bank and Banking System*.

Dokumen Basel III yang telah dikeluarkan dan diterapkan pada tahun 2010 dianggap sebagai acuan oleh perbankan syariah dan juga konvensional supaya perbankan di seluruh duni memiliki ketahanan maksimum dalam menghadapi krisis ekonomi.

Intellectual Capital

Edvinsson & Sullivan (1996) mendefinisikan *Intellectual Capital* yakni pengetahuan yang bisa dirombak menjadi nilai. Bontis et.al., (2000) mengungkap definisinya menjadi pengetahuan organisasi ataupun individu yang terlibat atas keunggulan kompetitif berkesinambungan perusahaan yang diciptakan. Istanti (2009) memberi definisi IC yakni teknologi, pengetahuan dan pengalaman manusia yang dipergunakan perusahaan. Jadi, *Intellectual Capital* adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola teknologi informasi yang apabila diterapkan pada suatu perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

VAIC (*Value Add Intellectual Capital*) yakni termasuk metode yang dikembangkan oleh Publik (1998) untuk mengukur IC. Komponen utama 7 VAIC terlihat dari basis sumber daya perusahaan, modal yang digunakan, manusia, dan struktural (Pulic, 2000). Pada dasarnya, VAIC menunjukkan efisiensi total penciptaan nilai baik dari sumber daya yang mempunyai wujud maupun yang tidak mempunyai wujud.

Terdapat anggapan dalam studi empiris VAIC ialah indikator yang tepat ketika dipergunakan dalam pengukuran IC. Mengacu paparan Ulum (2007) dan Wijayanti (2012) kelebihan dari metode VAIC di sini yakni guna mendapat datanya cenderung lebih mudah. Disamping itu, pendekatan di sini relatif memungkinkan guna dilaksanakan sebab berbagai data guna

perhitungan rasio ini mempergunakan akun-akun keuangan perusahaan yang secara umum ditemukan di laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan kecukupan modal yang perlu disediakan oleh bank. Batas minimum rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sejalan ketetapan bank Indonesia sebesar 8%, memiliki fungsi bagi industri perbankan yaitu guna menjadi antisipasi kerugian yang mungkin meningkat di masa mendatang.

Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ketersediaan modal sendiri yang bisa dipergunakan dalam mengurangi risiko dari kerugian finansial yang ditanggung oleh bank. Untuk itu semakin rendah pengeluaran biaya oleh bank maka bank akan mendapatkan laba yang lebih tinggi.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau perbandingan risiko kredit yang diprosikan untuk mengukur tingkat risiko kredit, karena NPF bisa dipergunakan dalam pengukuran seberapa jauh sejauh mana kredit bermasalah bisa di penuhi oleh aktiva produktif milik sebuah bank (Riyadi, 2006). NPF yakni rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang terjadi pada suatu bank yang berakibat pada investasi dana bank dan pemberian kredit.

Non Performing Financing merupakan kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2012). Rasio risiko kredit dipergunakan dalam pengukuran risiko pada penyaluran kredit dengan melakukan perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap pemberian total kredit dari bank. Kredit bermasalah mempunyai tiga kriteria, yaitu kredit macet, diragukan serta kurang lancar.

Batas NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu paling banyak sejumlah 5%, sehingga jika NPF suatu bank telah lebih dari batas itu, maka bank itu disebut tidak sehat.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yakni perbandingan likuiditas yang dipergunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas sebuah bank. Mengacu paparan Dendawijaya (2009:118) FDR yakni rasio total pemberian jumlah kredit bank dengan penerimaan dana dari bank. Semakin tinggi rasio di sini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sebab keseluruhan dana 8 yang berhasil dikumpulkan sudah dilakukan penyaluran berbentuk kredit. Oleh karenanya tidak terdapat kelebihan dana guna diinvestasikan ataupun diberikan lagi berbentuk pinjaman. Bank Indonesia telah melakukan penetapan batas standar FDR yaitu pada tingkat 78%-110% hal ini tercantum pada peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010.

PERUMUSAN HIPOTESIS

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

H3: *Non Performing Financing* berpengaruh negative terhadap *Return on Asset*

H4: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih mempergunakan data-data berbentuk angka selaku alat analisisnya dan melaksanakan kajian penelitian khususnya terkait sesuatu yang telah diteliti (Kasiram, 2008).

Obyek dan Subyek Penelitian

Untuk obyek dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya yaitu *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*. Subyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi yakni merupakan wilayah generalisasi yang mencakup subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik sejalan ketetapan yang ditentukan peneliti sehingga bisa dipelajari lalu diambil kesimpulan darinya (Sugiyono, 2017:80). Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2019.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel yakni bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai populasi itu. Pada penelitian ini penulis memakai teknik purposive sampling, metode tersebut ialah teknik guna menentukan sampel dengan mempertimbangkan sejumlah hal (Suliyato, 2011).

Kriteria dalam penentuan sampel penelitian disini yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2019.
- 2) Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasi *Annual Report* secara berturut-turut selama periode 2014 - 2019.
- 3) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id dari tahun 2014 sampai 2019.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum dalam website Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing perbankan terkait pada periode 2014 – 2019.

b. Dokumentasi

Untuk penelitian ini peneliti memakai metode studi pustaka dengan cara mempelajari dan memahami beberapa literatur yang ada dan berhubungan dengan variabel yang diteliti. Di sini dipergunakan literatur yang asalnya dari buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan dalam analisis data dengan menjabarkan deskripsi atas data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk memunculkan kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2012).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dipergunakan agar model penelitian dapat memberikan hasil yang terbaik dan menguatkan persamaan regresi (Suliyanto, 2011: 3). Model yang baik apabila mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Tahapan uji asumsi klasik pada penelitian di sini uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi.

a. Uji Normalitas

Mengacu paparan (Suliyanto, 2011:69), uji normalitas digunakan ketika hendak melihat apakah nilai residual yang sudah distandarisasi pada permodelan regresi terdistribusi normal ataukah tidak.

Untuk penelitian di sini, dipergunakan uji normalitas Jarque-Bera, yaitu pengujian secara statistik digunakan guna melihat data mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Winarno, 2009: 537). Pengujian ini mengukur perbedaan antara skewness dan kurtosis data. Kriteria pengujian dengan uji Jarque-Berra yaitu jika nilai signifikansinya $> 0,05$, disebut data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011: 81), uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna menjadi penguji apakah dari permodelan regresi yang telah terbentuk mempunyai korelasi sempurna (yang tinggi) diantara variabel ataukah tidak. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis matrik korelasi setiap variabel bebas. Apabila antar variabel bebasnya ditemukan suatu korelasi yang tinggi (lebih dari 0.80), mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Mengacu paparan Suliyanto (2011: 95), Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan guna menjadi penguji apabila pada permodelan regresi telah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan menuju yang lainnya. Peneliti di sini mempergunakan metode uji glejser, uji glejser yaitu pengujian ada atau keadaan heterokedastisitas pada penelitian. Guna melihat keberadaan heteroskedastisitas bisa mengacu nilai probabilitas seluruh variabel bebas, apabila probabilitas melebihi ($>$) 0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas begitupun sebaliknya jika probabilitas ($<$) atau dibawah 0,05 berarti bisa dikatakan adanya gejala heteroskedastisitas (Winarno, 2009:58).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan guna melihat terdapat atau tidaknya suatu korelasi anggota serangkaian dari data observasi yang dijabarkan melalui *cross section* (ruang) ataupun *time series* (waktu) (Suliyanto, 2011:125). Untuk menyimpulkan pengujian otokorelasi digunakan kriterianya yakni:

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
< dL	Memiliki autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tidak ada kesimpulan
dU s.d 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d 4 – dL	Tidak ada kesimpulan
> 4 – dL	Memiliki autokorelasi (-)

3. Analisis Regresi Data Panel

a. Pengertian dan Model Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan data panel sebab di sini dipergunakan data cross section dan time series. Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) data panel data silang (cross section) dan data runtut waktu (time series) yang digabungkan. Data time series pada penelitian di sini mempergunakan yaitu pada periode waktu enam tahun, dari tahun 2014 - 2019. Kemudian data cross section pada penelitian di sini yakni yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga permodelan regresi data panel yang dipergunakan penelitian di sini yakni:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

- i = Perbankan
- t = Waktu
- e = *Error term*
- B_(1,...,5) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X₁ = *Intellectual Capital*
- X₂ = *Capital Adequacy Ratio*
- X₃ = *Non Performing Financing*
- X₄ = *Financing to Deposit Ratio*
- α = Konstanta
- Y = *Return on Assets*

b. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2009: 231), guna memberi estimasi data panel terdapat sejumlah metode yang dapat dipergunakan. Ada tiga pendekatan, yakni:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model yaitu penggabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Melalui penggabungan data *time-series* dan data *cross-section* dengan tidak memandang perbedaan antar waktu ataupun antar satu sama lain, maka dipergunakan metode *Ordinary Least Square* guna memberi estimasi model data panel. Untuk perumusannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross-section* i
- α = Intersep

- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross-section* i
 ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross-section* i

2) Fixed Effect Model

Dalam *Common Effect Model*, diasumsikan intersep dan slope sama baik dalam antar waktu ataupun antar individu. Akan tetapi, asumsi di sini jelas terlalu jauh dengan realita sesungguhnya. Mengacu *Fixed Effect Model* perbedaan intersep ini dijelaskan dengan variabel dummy. Sehingga permodelan di sini terkadang dinamakan teknik *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. *Fixed effect model* dengan teknik variabel dummy bisa dirumuskan yakni:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross-section* i
 α = Intersep yang berubah-ubah antar *cross-section*
 β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross-section* i
 ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross-section* i
 D_i = *dummy variabel*

3) Random Effect Model

Random Effect Model biasanya dipakai guna menangani kekurangan model efek tetap yang memakai variabel *dummy*. Pemakaian variabel *dummy* akan 12 membuat derajat kebebasan (*degree of freedom*) berkurang yang nantinya akan membuat parameter yang telah diestimasi berkurang. *Random Effect Model* memakai residual diperkirakan mempunyai hubungan antar individu maupun antar waktu. (Widarjono, 2009:235). *Random Effect Model* bisa diperhitungkan, yakni:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

- $u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross-section error*
 $v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time-series error*
 $w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time-series dan cross-section error*

c. Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016:277) pemilihan model yang paling sesuai untuk melakukan pengelolaan data panel dapat dilakukan dengan:

1) Uji Chow

Uji chow dilaksanakan guna menguji antara *model common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 = CEM yang dipilih jika profitabilitas $> 0,05$

H_a = FEM yang dipilih jika probitabilitas $< 0,05$

2) Uji Hausman

Uji hasuman digunakan guna menjadi penguji apakah data dapat analisis mempergunakan *random effect model* ataupun *fixed effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 = REM yang dipilih jika profitabilitas $> 0,05$

H_a = FEM yang dipilih jika profitabilitas $< 0,05$

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan ketika hendak melihat apakah *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan metode *common effect model* dipergunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4. Pengujian Hipotesis

Guna menguji hipotesis dilaksanakan uji secara simultan sekaligus parsial. Pelaksanaan ujinya yakni:

a. Koefisien Determinasi (R^2 adjusted)

Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi dimanfaatkan sebagai tolak ukur guna melihat sejauh mana kemampuan model tersebut ketika menjabarkan variabel dependennya. Yang dimana semakin tinggi koefisien determinasinya, maka semakin tinggi juga kemampuan variabel bebas dalam memaparkan variasi pada variabel tergantungnya yang berubah.

Menurut Suliyanto (2011:59), Koefisien korelasi mempunyai kelemahan yakni seluruh penambahan satu variabel bebas yang dimasukkan ke setiap model regresi akan mengalami bias terhadap jumlah variabel independennya dan variabel itu tidak berpengaruh signifikan terhadap terikatnya meskipun jumlah pengamatan pada model akan membuat nilai R^2 meningkat.

Untuk rumus menghitung koefisien determinasinya adalah:

$$R_{adj}^2 = R^2 = \frac{P(1 - R^2)}{N - P - 1}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Ukuran sampel

P = Jumlah variabel bebas

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau biasa disebut Uji T mempunyai tujuan guna menguji keberadaan pengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantungnya. Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel maka bisa disebut variabel itu mempunyai pengaruh (Suliyanto, 2011: 62).

Dengan demisemakin uji parsial dirumuskan yakni:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
bj = Koefisien Regresi
Sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

Dalam penelitian ini tingkat signifikannya itu sebesar 5%. Sedangkan untuk hipotesis yang hendak dikaji diantaranya:

- 1) H₀: Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_a: Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk kriteria uji hipotesisnya, yaitu:

- 1) H₀ diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05
- 2) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada bank syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 – 2019. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti dan data yang dipergunakan berupa laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK dari www.ojk.go.id dan website yang diedarkan seluruh bank umum syariah tahun 2014 – 2019.

Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran atau deskripsi nilai mean (rata-rata), maksimum, minimum, standard deviasi dari setiap variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan bisa dilihat mengacu tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA	66	-10,7700	13,5800	0,9618	3,5106
VAIC	66	-59,8700	7,8700	1,7839	7,9527
CAR	66	11,5100	44,5700	20,1178	7,3157
NPF	66	0,0200	22,0400	3,2374	3,45278
FDR	66	71,8700	104,7500	88,2117	7,7003

Sumber: Output *Eviews 9, 2021*

Berdasarkan tabel 2, untuk hasil analisis statistik deskriptif dari empat variabel dengan jumlah observasinya yakni 66 dari jumlah sampel bank yang diambil sejumlah 11 bank umum syariah selaku unit cross section dan data yang dipergunakan rentang waktu 2014 – 2019 sebagai unit time series. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum ROA ialah - 10,7700 dimiliki Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya 13,5800 dimiliki Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sehingga rata-rata ROA sebesar 0,9618 yang dapat diklasifikasikan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah masih dalam keadaan cukup sehat, dengan nilai standard deviasi sebesar 3,5106.

Nilai minimum VAIC adalah -59,8700 dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimumnya 7,8700 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2015. Sehingga rata-rata VAIC sebesar 1,7839 dengan standard deviasi sebesar 7,9527.

Nilai minimum CAR ialah 11,5100 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya 44,5700 yang dipunyai Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sehingga rata-rata CAR sebesar 20,1178 yang dapat diklasifikasikan bahwa rata-rata CAR Bank Umum Syariah dalam keadaan sangat sehat, dengan standard deviasi sebesar 7,3157.

Nilai minimum NPF adalah 0,0200 dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya 22,0400 dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2017. Sehingga rata-rata NPF sebesar 3,2374 yang dapat diklasifikasikan bahwa rata-rata NPF Bank Umum Syariah dalam keadaan sehat, dengan standard deviasi sebesar 3,45278.

Nilai minimum FDR yakni 71,8700 dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya 104,7500 dimiliki oleh Bank BJB syariah pada tahun 2015. Sehingga rata-rata FDR sebesar 88,2117 yang dapat diklasifikasikan bahwa rata-rata FDR Bank Umum Syariah dalam keadaan cukup sehat, dengan standard deviasi sebesar 7,7003.

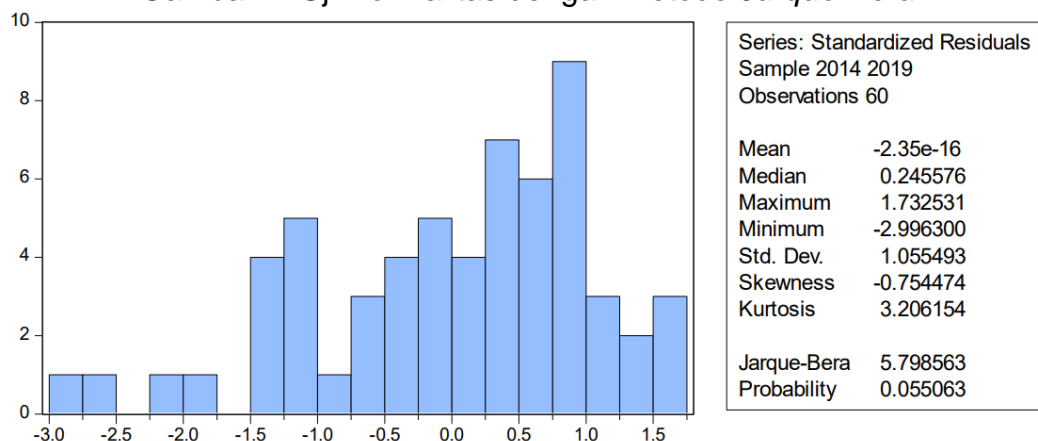
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu supaya standard BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) bisa dipenuhi permodelan regresi. Berdasar penelitian di sini pengujian asumsi klasik yang dipergunakan yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Software yang dipergunakan pada uji asumsi klasik ini mempergunakan aplikasi *Eviews 9*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna melihat apakah nilai residual yang telah terstandarisasi dari persamaan terdistribusi normal ataukah tidaknya. Uji normalitas dalam penelitian di sini mempergunakan uji *Jarque-Bera* pada *Eviews 9* dengan kriteria nilai signifikannya $> \alpha$ (0,05) artinya data berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas dengan metode *Jarque-Bera*



Berdasarkan hasil uji normalitas dari gambar 2, diketahui bahwasannya nilai probabilitas *Jarque-Bera* berskor $0,055063 > 0,05$ maka bisa diambil kesimpulannya bawa data yang digunakan penelitian di sini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011: 81), uji multikolinearitas mempunyai tujuan guna menjadi penguji ada atau tidaknya model regresi yang telah terbentuk dari korelasi yang tinggi pada variabel. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi analisis terhadap berbagai variabel bebas. Apabila variabel independennya mempunyai korelasi nilai yang tinggi atau melebihi ($>$) dari 0,8 bisa diambil kesimpulannya bahwasannya ada gejala multikolinieritas. Guna mengetahui keberadaan gejala multikolinieritas maka dipergunakan model correlation matrix, sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	ROA	VAIC	CAR	NPF	FDR
ROA	1,0000	0,3334	0,5811	-0,5892	0,0874
VAIC	0,3334	1,0000	0,0479	-0,5484	-0,1711
CAR	0,5811	0,0479	1,0000	-0,3347	0,2227
NPF	-0,5892	-0,5484	-0,3347	1,0000	0,0765
FDR	0,0874	-0,1711	0,2227	0,0765	1,0000

Sumber: Output *Eviews 9*, 2021

Setelah dilakukan uji multikolinearitas, terlihat pada tabel 4.4 yang mana nilai signifikansi setiap variabel independen yakni VAIC sebesar $0,3334 < 0,8$, CAR sebesar $0,5811 < 0,8$, NPF sebesar $-0,5892 < 0,8$, dan FDR sebesar $0,0874 < 0,8$. Seluruh variabel bebas menunjukkan tingkat 16 signifikansi lebih kecil dari 0,8, maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan agar varians dari setiap variabel memiliki nilai konstan pada model atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, uji yang dipergunakan yakni uji Glejser.

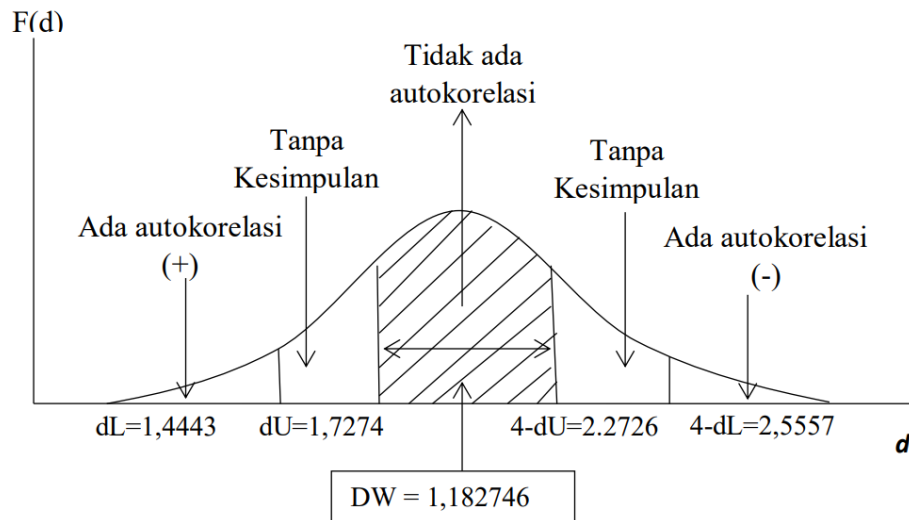
Tabel 4. Uji Glejser

Variabel	VAIC	CAR	NPF	FDR
Prob.	0,7541	0,2250	0,5082	0,2705

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menggambarkan ada atau tidaknya korelasi antara data observasi yang dijabarkan mengacu time series atau cross section (Suliyanto, 2011: 5). Pengujian otokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*. Hasil dari uji *Durbin-Watson* didapatkan nilai berskor 1,182746. Lalu dilakukan perbandingan nilai tersebut dengan nilai *Durbin-Watson* tabel dengan $n = 60$, $k = 4$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dilihat nilai $dL = 1,4443$, $dU = 1,7274$, $4-dU = 2,2726$

dan $4-dL = 2,5557$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulannya yakni tidak ditemukan autokorelasi pada permodelan regresinya.



Gambar 3. Kurva Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi mempergunakan data panel dimana harus dilaksanakan terlebih dahulu penentuan model estimasi melalui tiga pendekatan, antara lain: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. *Common effect model* yaitu penggabungan antara seluruh data *time series* dengan *cross section*. Untuk hasil dari regresi *common effect* yaitu:

Tabel 5. Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,5932	3,6766	-0,9773	0,3323
VAIC	0,0470	0,0478	0,9844	0,3288
CAR	0,2102	0,0472	4,4523	0,0000
NPF	-0,3951	0,1162	-3,3867	0,0012
FDR	0,0172	0,0423	0,4065	0,6858

Sumber: Ouput *Eviews* 9, 2021

Langkah berikutnya yaitu menganalisis menggunakan regresi model *fixed effect*. Untuk pengertiannya model *fixed effect* yaitu teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk merangkap adanya perbedaan intersep.

Tabel 6. Regresi *Fixed effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,9868	3,6925	-1,0797	0,2858
VAIC	0,0636	0,0313	2,0341	0,0472
CAR	0,2071	0,0488	4,2448	0,0001
NPF	-0,4181	0,0958	-4,3616	0,0001
FDR	0,0229	0,0381	0,6019	0,5499

Sumber: Output *Eviews* 9, 2021

Langkah berikutnya melakukan uji chow, uji chow adalah langkah untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Berikut adalah hasilnya :

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	10,0524	(10,51)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	71,8685	10	0,0000

Sumber: Output *Eviews 9*, 2021

Dari hasil uji Chow nilai profitabilitas nilai f berskor $0,0000 < 0,05$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa uji Chow merekomendasikan mempergunakan *Fixed Effect Model*.

Langkah selanjutnya, model yang sudah terpilih ini kemudian dibandingkan lagi dengan ketepatan pendekatan *random effect* model untuk menjabarkan asumsi bahwasannya setiap orang memiliki perbedaan intersep yang termasuk random variabel.

 Tabel 8. Regresi Random *Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,9506	3,5681	-1,1072	0,2726
VAIC	0,0626	0,0312	2,0046	0,0494
CAR	0,2068	0,0455	4,5411	0,0000
NPF	-0,4140	0,0930	-4,4496	0,0000
FDR	0,0225	0,0365	0,6150	0,5408

Sumber: Output *Eviews 9*, 2021

Langkah selanjutnya, metode yang dipergunakan ketika hendak melakukan perbandingan *random effect model* dan *fixed effect model* yaitu dengan uji Hausman.

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq-Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0,4767	4	0,9757

Sumber: Output *Eviews 9*, 2021

Mengacu tabel 9, diketahui nilai profitabilitas *Chi-square* berskor $0,9757 > 0,05$ yang artinya menurut uji hausman pendekatan *random effect* model lebih tepat digunakan dalam meregresikan data panel.

Dikarenakan ada perbedaan pendekatan yang dihasilkan dari uji hausman dan uji chow, maka langkah selanjutnya harus dilaksanakan uji lagrange multiplier guna memastikan apakah pendekatan *random effect* model ataupun *fixed effect* model yang lebih tepat dipakai.

 Tabel 10. Hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<i>Breusch-Pagon</i>	57,6900	2,9973	60,6873

(0,0000) (0,0834) (0,0000)

Sumber: Output *Eviews 9*, 2021

Mengacu tabel 10 terlihat bahwasannya nilai *Breusch-Pagan Cross-Section* berskor $0,0000 < 0,05$ hal ini berarti uji *lagrange multiplier* menerima pendekatan *random effect model*. Sehingga pendekatan *random effect model* lah yang terpilih agar digunakan dalam meregresikan langkah selanjutnya.

4. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian pengaruh variabel bebas yakni VAIC, CAR, NPF dan FDR terhadap variabel terikat yakni ROA dalam persamaan ini berdasarkan pengujian pemilihan model estimasi yang sudah dijalankan sebelumnya yaitu mempergunakan *Random Effect Model*, sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -3,9506 + 0,0626 \cdot \text{VAIC} + 0,2068 \cdot \text{CAR} - 0,4140 \cdot \text{NPF} + 0,0225 \cdot \text{FDR} + e$$

Hasil persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -3,9506 yang artinya jika VAIC, CAR, NPF dan FDR sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -3,9506. Penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh tidak adanya perubahan persentase pada variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga akan berakibat pada penurunan. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena suatu perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya.
- Koefisien regresi VAIC sebesar 0,0626, artinya variabel VAIC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika variabel VAIC mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,0626.
- Koefisien regresi CAR sebesar 0,2068, artinya variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika variabel CAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,2068.
- Koefisien regresi variabel NPF sebesar 0,4140 artinya variabel NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika variabel NPF memiliki kenaikan 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,4140.
- Koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,0225 artinya variabel FDR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika variabel FDR mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,0225.

5. Pengujian Hipotesis

Dilakukan pengujian hipotesis dikarenakan untuk mengetahui model regresi mana yang mempunyai estimasi yang baik. Untuk hasilnya sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan guna melihat kemampuan model ketika menjelaskan hubungannya terutama hubungan antar variabel independen yakni VAIC, CAR, NPF dan FDR untuk dependennya yaitu ROA.

Tabel 11. Uji Model Statistik

R-squared	Adjusted R-squared	S.E.of regression	F-statistic	Prob (F-statistic)
0,5354	0,5049	17,5715	17,5715	0,0000

Sumber: Output *Eviews* 9, 2021

Dari hasil dari tabel 11, menunjukkan hasil pengujian dari persamaan ini bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) berskor 0,504898 ataupun 50,48%. Hasil ini menunjukkan bahwasannya VAIC, CAR, NPF dan FDR memiliki kontribusi sebesar 50,48% terhadap kinerja keuangan bank yang proksinya dengan ROA, dan sisanya 49,52% dipaparkan variabel lainnya yang tidak dikaji di sini.

b. Pengujian Parsial (Uji t-statistik)

Uji t bertujuan guna dapat melihat pengaruh variabel independen maupun independennya. Dari signifikansi setiap variabel menandakan pengaruh variabel bebas serta membandingkan t hitung dengan t tabel.

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikan	Pengaruh
VAIC	2,004644	1,99897	0,0494	Positif dan signifikan
CAR	4,541058	1,99897	0,0000	Positif dan signifikan
NPF	-4,449594	1,99897	0,0000	Negative dan signifikan
FDR	0,615020	1,99897	0,5408	Positif dan tidak signifikan

Sumber: Output *Eviews* 9, 2021

Dari hasil tabel 12, maka bisa kita simpulkan yaitu sebagai berikut :

a. VAIC

Hasilnya memperlihatkan nilai t hitung sebesar $2,0046 > t$ tabel $1,99897$ dengan signifikansinya sebesar $0,0494 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya VAIC mempengaruhi profitabilitas bank dengan positif.

b. CAR

Hasil menunjukkan bawah nilai t hitung sebesar $4,5411 > t$ tabel $1,99897$ dengan signifikansinya sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya CAR mempengaruhi profitabilitas bank dengan positif.

c. NPF

Hasil menunjukkan bawah t hitung sebesar $-4,4496 < t$ tabel $1,99897$ dengan signifikansinya sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya NPF mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas bank.

d. FDR

Hasil menunjukkan bahwasannya nilai t hitung sebesar $0,6150 < t$ tabel $1,99897$ dengan signifikansinya sebesar $0,5408 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

6. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan Bank

Penelitian yang dihasilkan di sini memperlihatkan bahwasannya VAIC menunjukkan pengaruh positif pada kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Artinya intellectual capital ini bisa mengambil peranan penting dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah dan intellectual capital ini mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, sehingga dapat menaikkan profitabilitas bank yang akhirnya juga akan memberi dampak pada bertambahnya nilai suatu perusahaan.

Penelitian di sini sesuai dengan riset yang dilaksanakan Ku Ismail & Karem (2011), Al-Musali, & Ismail (2014) dan Kamath (2015) menunjukkan kinerja Intellectual Capital (VAIC) secara keseluruhan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) bank dengan positif, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi intellectual capital yang dimiliki suatu perbankan, maka semakin efektif dan efisien perbankan syariah tersebut dalam mengelola asetnya sehingga akan meningkatnya kinerja keuangan perbankan, maka hal tersebutlah yang akan menjadi daya tarik bagi investor. Namun, penelitian di sini berlawanan dengan riset yang dilaksanakan Rahajeng & Hasibuan (2020) temuannya menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah (ROA) dengan signifikan.

b. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan Bank

Penelitian yang dihasilkan di sini menunjukkan bahwasannya tingkat kecukupan modal atau CAR menunjukkan pengaruh pada kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA dengan positif. Hal ini berarti melalui peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan batas penyediaan modal minimum sejumlah 8% yang mengakibatkan agar setiap bank senantiasa menekankan CAR yang dimiliki setiap perbankan selaras dengan batas yang telah ditentukan. Karena dengan semakin besarnya kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu perbankan, maka keuntungan atau laba yang didapatkan pun akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Ketika tingkat kecukupan modal bank itu besar, maka otomatis bank akan memikirkan bagaimana caranya agar tingkat kecukupan modal yang besar ini dapat berputar dan dapat meningkatkan keuntungan atau laba yang besar pula, sehingga apabila terjadi kerugian pada bank bisa menjadi penutup kerugian itu dengan ketersediaan modal yang memadai.

Hasil yang diuraikan sejalan dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan Haidary & Abbey (2018), Eljelly (2013) dan Kingu et al. (2018) memperlihatkan hasil bahwa pengaruh tingkat kecukupan modal atau CAR mempengaruhi ROA dengan positif. Akan tetapi, hasil di sini berlawanan dengan riset yang dilaksanakan Erina & Lace (2013) yang mengungkapkan bahwasannya terdapat pengaruh negative yang signifikan antara kecukupan modal dengan ROA yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini.

c. Pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank

Penelitian yang dihasilkan memperlihatkan bahwasannya NPF memberikan pengaruh negative pada kinerja keuangan bank yang diproksinya dengan ROA. Artinya, semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing*, semakin tinggi juga kerugian yang akan

dialami bank dan nantinya akan membawa dampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank, oleh karenanya akan berpengaruh pada penurunan profit atau laba yang didapat oleh bank. Hal ini dapat terjadi akibat ketidak patuhannya bank terhadap regulasi perbankan yang ada di Indonesia yaitu dengan menerapkan NPF tidak boleh lebih dari 5%.

Penelitian oleh Alharthi (2016), & Djailov & Piesse (2016), juga menemukan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas yang proksinya dengan ROA, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya perbankan syariah di Indonesia kurang berisiko yang artinya perbankan syariah mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Namun, penelitian di sini berlawanan dengan riset yang dilaksanakan Munir (2018) menemukan bahwasannya NPF mempengaruhi ROA dengan positif.

d. Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan Bank

Penelitian yang dihasilkan di sini memperlihatkan bahwasannya FDR tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi nilai FDR sebuah perbankan tidak dapat dijadikan tolak ukur bank guna mendapat profitabilitas yang tinggi. Yang berarti, bahwasannya fungsi bank terkait penyaluran pembiayaan belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh perbankan umum syariah, sehingga menyebabkan pembiayaan tidak lancar seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan bank. Dengan demikian, pada penelitian di sini tingginya FDR yang digunakan menjadi tolak ukur rasio likuiditas tidak begitu berpengaruh pada ROA. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian pada calon nasabah pembiayaan. Penelitian di sini juga senada dengan riset yang dilaksanakan Haidary dan Abbey (2018) dan Wibisono (2017) yang menemukan bahwasannya tidak terdapat pengaruh antara likuiditas bank dengan *Return On Asset*.

Namun, apa yang dihasilkan di sini berlawanan dengan riset yang dihasilkan An & Habibullah (2009), Pratiwi (2012), Havidz & Setiawan (2015) menunjukkan bahwa FDR mempengaruhi ROA dengan positif.

KESIMPULAN

1. Variabel VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
3. Variabel NPF berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
4. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, B., & Ahuja, N. (2012). Intellectual Capital Approach To Performance Evaluation: A Case Study Of The Banking Sector In India. *International Research Journal of Finance and Economics*, 93(1), pp.110-122.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2011). Faktor Affecting Profitability In Malaysia. *Journal The Indonesian Journal of Accounting Research – May*, Vol. 23, No.2 178 of Economic Studies, 45(3), pp.442-458.
- Al-Musali, Mahfoudh Abdul Kareem & Ismail, Ku Nor Izah Ku. (2014). Intellectual Capital And Its Effect On Financial Performance Of Banks: Evidence from Saudi Arabia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 201 – 207.
- Andriessen, D. (2004). Designing a Method for the Valuation of Intangibles. *In Making Sense of Intellectual Capital* (pp. 1–8). Florida: Business Summaries. <https://doi.org/10.4324/9780080510712>
- An, Sufi F & Muzafar Shah Habibullah. (2009). Determinants of bank profitability in a developing economy: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management* 10(3):207-217.
- Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bekmezci, M. (2015). Companies' Profitabel Way of Fulfilling Duties towards Humanity and Environment by Sustainable Innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, pp.228-240.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bontis, Nick., William Chua Chong Keow., & Stanley Richardson. (2000). Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. ISSN: 1469-193.
- Consultative Paper. (2012). BASEL III: Global Regulatory Framework for more Resilient Banks and Banking Sitems (Bank Indonesia: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan) Diakses melalui www.bi.go.id.
- Chowdhury, M. A. F. & Rasid, M. E. S (2015). The Determinants of the Profitability of Islamic Banks: A cross-sectional study from Asia and Africa. *International Journal of Business and Globalisation*, Vol. 15, No. 3.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djalilov, K. & Piesse, J. (2016). *Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most?*. *Research in International Business and Finance* 38 Page 69-82.
- Dodi, Dedi Supiyadi, & Meta Arief. (2018). Islamic Bank Profitability: A Study of Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)*, 1 (1), 2018, 51-62.
- Eljelly, Abuzar. (2013). Internal and external determinants of profitability of Islamic banks in Sudan: Evidence from panel data. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting* 3(3):222 – 240.

- Erina, J & Lace, N. (2013). Commercial Banks Profitability Indicators: Empirical Evidence from Latvia. *IBIMA Business Review*. Vol. 2013 (2013), Article ID 873515, 9 pages.
- Engstrom, Truls., Petter Westnes., & Siren Westnes Furdal. (2003). Evaluating intellectual capital in the hotel industry. *Journal of Intellectual Capital* 4(3):287-30.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Gogan, Luminita Maria., Alin Emanuel Artene., Loana Sarca., & Anca Draghici. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 221:194-20.
- Hafidz, S. A & Setiawan, C. (2015). The Determinants of ROA (Return On Assets) of Full-Fledged Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal MIX*, Vol. V, No. 1.
- Haidary, Qais., & Abbey, Boris. (2018). Financial Performance of Commercial Banks in Afghanistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN: 2146-4138. Vol 8. Issue 1.
- Ku Ismail, K. N. I., & Abdul Kareem, M. (2011). Intellectual capital and the financial performance of banks in Bahrain. *Journal of Business Management and Accounting*, 1(1), 63-77.
- Kamath, G. Bharathi. (2015). Impact of Intellectual capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. ISSN: 2300-2697, Vol. 48, pp 107-122.
- Kamukama, N. (2015). Intellectual Capital: An Analysis of Net FDI Drivers in BRIC Countries. *Competitiveness Review : An International Business Journal*, 23(3), pp.260-283.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kingu, Peter., Salvio M., & Raphael G. (2018). Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *The International Journal Of Business & Management*. ISSN 2321–8916.
- Ku Ismail, K. N. I., & Kareem, M. A. (2011). Intellectual Capital and The Financial Performance of Banks in Bahrain. *Journal of Business Management and Accounting*, Vol. 1 (1) 2011: 63-77.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mention, A.-L., & Bontis, N. (2013). Intellectual Capital and Performance Within The Banking Sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), pp.286.
- Munir, Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2016). Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective, 8(2), pp.1-55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>

- Pablos, P. O. (2002). Evidence of intellectual capital measurement from Asia, Europe and Middle East. *Journal of Intellectual Capital*, 3(3), 287-302.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat (1).
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Tersedia dari <http://eprints.undip.ac.id/35651/>.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper Presented the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Rahajeng, D. K. & Hasibuan, N. Z. (2020). Does Intellectual Capital Matter? A Case Study of Indonesia Sharia Banks. *The Indonesian Journal of Accounting Research – May, Vol. 23, No.2*.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11 (1), 105-116.
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.
- Shakdwipee, Pushpkant & Masuma Mehta. (2017). From Basel I to Basel II to Basel III. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR) ISSN: 2454- 4116, Vol,3, Issue-1*.
- Slamet, Riyadi. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Wibisono, M. Y & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi kedua*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

www.bi.go.id

www.ojk.go.id